

PENGARUH FIRM SIZE, INSTITUTIONAL OWNERSHIP, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ45 YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2019

THE EFFECT OF FIRM SIZE, INSTITUTIONAL OWNERSHIP, AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE IN LQ45 INDEX COMPANIES LISTED ON IDX FOR THE 2015-2019 PERIOD

Oleh:

Ester Oktovina¹
Maryam Mangantar²
Hizkia H.D. Tasik³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹esteroktovina@gmail.com

²mmangantar@unsrat.ac.id

³hizkiatasik1@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Firm Size*, *Institutional Ownership*, dan *Good Corporate Governance* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan jenis data kausal komparatif adalah salah satu dari jenis penelitian pendekatan kuantitatif. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, sampel sebanyak 16 emiten. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan alat analisis program STATA versi 16. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel *Firm Size* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Institutional Ownership* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Secara simultan *Firm Size*, *Institutional Ownership* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Kata Kunci: *firm size, institutional ownership, good corporate governance, pengungkapan corporate social responsibility*

Abstract: This study aims to determine the effect of *Firm Size*, *Institutional Ownership*, and *Good Corporate Governance* on the disclosure of *Corporate Social Responsibility* in LQ45 Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the year 2015 to 2019. This study uses the type of comparative causal data is one of the types of quantitative approach research. The sampling method that being used in this research is purposive sampling method, a sample of 16 issuers. The source of data in this study is secondary data. The analytical method used is panel data regression using STATA program version 16. The results of this research shows negative no significant of *Firm Size*, There is positive no significant influence of *Institutional Ownership*, and has positive significant of *Good Corporate Governance* on CSR Disclosure partially. Simultaneously *Firm Size*, *Institutional Ownership* and *Good Corporate Governance* have a significant influence on *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

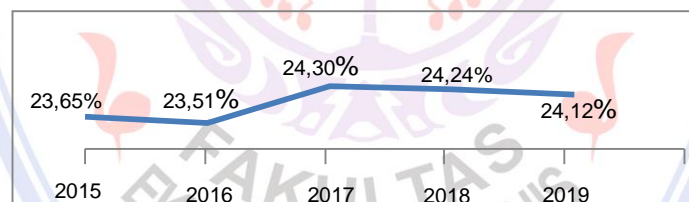
Keywords: *firm size, institutional ownership, good corporate governance, corporate social responsibility disclosure*

Latar Belakang

Pembangunan keberlanjutan yang semata-mata menargetkan pertumbuhan ekonomi telah mendapat banyak sorotan, terutama dengan makin maraknya isu penurunan kualitas lingkungan hidup, isu kesenjangan sosial yang makin melebar dan isu perubahan iklim dengan segala implikasinya. Pemerintah berupaya mengurangi kemiskinan melalui peningkatan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan (Tasik, 2020). Untuk mengatasi kasus seperti ini bisa dimanfaatkan seluruh sektor industri dalam mendukung program-program pemerintah yang membutuhkan dana besar yaitu dalam hal pengimplementasian tanggung jawab dari perusahaan atau yang lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Corporate Social Responsibility adalah bentuk komitmen dan tindakan memenuhi tanggung jawab terhadap masyarakat sosial sekitar dan lingkungan yang dilakukan perusahaan baik itu secara sosial, ekonomi, dan lingkungan. Menurut Elkington dalam Arief (2016) konsep *Corporate Social Responsibility* itu sendiri mencakup *triple bottom line* atau 3P: *Profit*, *People*, dan *Planet* dimana perusahaan selain mengejar *profit*, perusahaan juga mesti memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*), serta turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Di Indonesia pelaksanaan CSR telah diatur di dalam UU No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 ayat 1 Tentang Perseroan Terbatas dimana dalam pasal tersebut mengatur bagaimana tanggung jawab perusahaan dengan lingkungan sosial dan lingkungan hidup, dengan kata lain perusahaan bertanggung jawab dalam permasalahan sosial dan lingkungan yang ditimbulkan dari pelaksanaan kegiatan perusahaan.

Bentuk pengungkapan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan adalah bagian yang sangat penting dimana setiap perusahaan diwajibkan untuk membuat laporan kegiatan CSR dalam laporan tahunan (*Annual Report*). Hal ini harus menjadi perhatian setiap perusahaan dengan menciptakan inovasi-inovasi baru, terutama meningkatkan produktivitas (Lebo dan Tasik, 2017). Keberadaan perusahaan besar seperti perusahaan indeks LQ45 di Indonesia di perlukan untuk mendukung perubahan dan pembangunan yang menguntungkan karena indeks yang diminati oleh investor-investor adalah likuiditas dan kapitalisasi pasar besar serta di dukung oleh perusahaan fundamental yang baik. Keyakinan ini tidak lepas dari persepsi risiko yang dimiliki oleh masyarakat di mana saham yang ada di LQ45 memiliki risiko yang lebih kecil dibanding dengan saham yang ada di luar LQ45 (Karamoy dan Tasik, 2019). Berikut ini bentuk Pengungkapan CSR pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.



Gambar 1. Rata-rata Pengungkapan CSR LQ45 tahun 2015-2019

Sumber : Data Diolah (2022)

Gambar 1. menunjukkan bahwa nilai Pengungkapan Perusahaan Indeks LQ45 yang dihitung menggunakan Log Natural Dana CSR. Rata-rata pengungkapan CSR dari tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi atau ketidakstabilan setiap tahunnya.

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) merupakan skala yang digunakan untuk menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan (Putri, Sudarma dan Purnomosidhi, 2016). Variabel ini banyak digunakan karena dalam berinvestasi, Agar investor mengambil suatu keputusan yang rasional dalam berinvestasi, maka investor membutuhkan informasi yang relevan (Hikmah, Murni dan Tasik, 2018). Semakin besar ukuran perusahaan investor cenderung memiliki ketertarikan terhadap perusahaan besar juga membuktikan jumlah tumbuhnya kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola tingkat resiko investasi untuk memupuk kesejahteraan dan dapat dijadikan perbandingan dalam mengklarifikasi besar kecilnya perusahaan tersebut.

Kepemilikan institusional (*Institutional Ownership*) adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya pada akhir tahun (Widigdo, 2013). Adanya kepemilikan institusional akan memacu pengawasan yang lebih optimal, hal ini dapat menyampaikan

pengetahuan dan bertambahnya wawasan serta fakta yang berkaitan dengan akuntansi khususnya teori *stakeholder* yang berkaitan dengan *Institutional Ownership* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Tata kelola perusahaan (*Good corporate governance*) dibutuhkan dalam tanggung jawab sosial perusahaan untuk meminimalisir kecurangan dalam perusahaan, juga digunakan sebagai acuan cara mengatur bagaimana usaha dalam menciptakan pengaturan pembiayaan yang telah dikeluarkan. Beberapa persoalan lain perwujudan kewajiban CSR dalam GCG diantaranya kesulitan transparansi perusahaan dalam beroperasi dan memberikan biaya sosialnya kepada masyarakat. Banyak perusahaan menyalahgunakan jabatannya untuk kepentingan sendiri, hal ini tentunya bisa mengakibatkan dampak buruk perusahaan. Oleh karena itu GCG mempunyai mutu mencakup transparansi, responibilitas, akuntabilitas, kewajaran dan kemandirian, dimana prinsip-prinsip tersebut akan menumbuhkan yang beralaskan budaya kerja yang baik bagi organ perusahaan dalam memenuhi tugas dan wewenangnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik mengambil judul yaitu “Pengaruh *Firm Size*, *Institutional Ownership*, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019”

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui apakah *Institutional Ownership* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui apakah *Firm Size*, *Institutional Ownership*, dan *Good Corporate Governance* berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI periode 2015-2019.

TINJAUAN PUSTAKA

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility didefinisikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap para *stakeholders* disekitar wilayah kerja dan operasinya. Parameter keberhasilan suatu perusahaan dalam sudut pandang CSR adalah pengedepankan prinsip moral dan etis, yakni menggapai suatu hasil terbaik, tanpa merugikan kelompok masyarakat lainnya (Anggraini dalam Ariestyawati, 2013:4).

Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori *stakeholder* (*stakeholder theory*) adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggung jawab. *Stakeholder theory* mengatakan bahwa bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun juga harus memberi manfaat bagi para *stakeholder* nya (Pemegang saham, kreditur, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain).

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya melakukan pengungkapan sosial perusahaan supaya aktivitas dan keberadaannya terima oleh masyarakat atau bisa dikatakan terlegitimasi. Pengungkapan CSR digunakan untuk melegitimasi kegiatan perusahaan di lingkungan perusahaan. Menurut Kartini, Maiyarni dan Tiswiyanti (2019) menjelaskan teori legitimasi menjelaskan bahwa kinerja perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Dengan adanya kepercayaan yang didapatkan dari masyarakat, diharapkan dapat memberikan dampak yang baik bagi perusahaan yakni meningkatkan nilai dan laba perusahaan.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori ini menyelidiki kebutuhan dan karakter dari pihak yang bertindak sebagai pembuat kebagi pihak

lain yang bertindak sebagai pemberi wewenang dengan maksud supaya pihak prinsipal bertindak dan membuat keputusan sesuai dengan kepentingannya. Menurut Wiyono dan Kusuma (2017) menyatakan bahwa teori agensi menggambarkan suatu hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (agen) dalam mengambil keputusan dalam menjalankan kegiatan usaha, kemudian pihak (*principal*) mengawasi kegiatan manajemen (agen) apakah memberikan keuntungan atau kerugian pada perusahaannya.

Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut *sustainability reporting*. Pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan menunjuk pada pengungkapan yang luas dan beragam, termasuk pada implementasi perburuhan, kekerabatan dengan pemasok, hubungan dengan pelanggan, program komunitas, bentuk donasi, dan efek dari produk perusahaan kepada kesehatan dan keselamatan konsumen. Pengungkapan *sustainability report* harus sesuai dengan GRI (*Global Reporting Index*) atau GRI-G4. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah dana CSR yang kemudian diubah ke Logaritma Natural, Rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{CSR} = \text{Ln} (\text{Dana CSR})$$

Firm Size

Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, diantaranya yaitu total aktiva, *log size*, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Agustia dan Suryani, 2018). Rumus perhitungan *Firm Size* adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total asset}_t)$$

Institutional Ownership

Kepemilikan institusional merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan (Pasaribu, Topowijono dan Sulasmiyati, 2016). Kepemilikan institusional yaitu kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak-pihak institusi yang dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengawasan yang lebih optimal kepada para pemegang saham. Rumus perhitungan *Institutional Ownership* adalah sebagai berikut:

$$\text{IO} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100 \%$$

Good Corporate Governance

Tata kelola perusahaan yaitu suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris, peran Dewan Direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya, dan penilaian kinerjanya (Agoes, 2011:101). Dalam hal ini Dewan Komisaris Independen digunakan sebagai indikator utama dalam perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DKI} = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{jumlah anggota dewan komisaris}} \times 100 \%$$

Penelitian Terdahulu

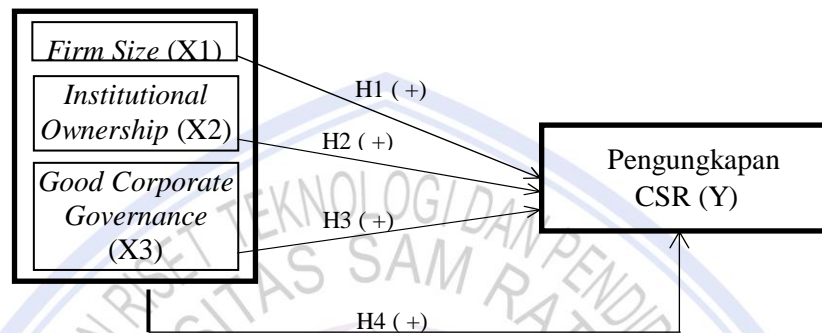
Penelitian Rivandi dan Putra (2021) bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas, dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2015- 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR, Profitabilitas dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Penelitian Zulhaimi dan Nuraprianti (2019) bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan, Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh negatif dan signifikan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Variabel profitabilitas, Dewan Komisaris dan

Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di IDX di 2013-2016.

Penelitian Yunaida dan Lestari (2020) bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan asing, Ukuran perusahaan, dan *Leverage* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang Terdaftar di BEI periode 2016-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan, leverage berpengaruh negatif dan signifikan. Variabel kepemilikan asing, Ukuran perusahaan, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang Terdaftar di BEI periode 2016-2018.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Kajian Teoritik, 2022

Hipotesis Penelitian

H1: Diduga *Firm Size* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di BEI periode 2015-2019.

H2: Diduga *Institutional Ownership* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di BEI periode 2015-2019.

H3: Diduga *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di BEI periode 2015-2019.

H4: Diduga *Firm Size*, *Institutional Ownership*, dan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif secara simultan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di BEI periode 2015- 2019.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kausal komparatif adalah salah satu dari jenis penelitian pendekatan kuantitatif. Penelitian kausal komparatif merupakan penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu peristiwa atau penelitian sesudah kejadian atau sesuai fakta. Variabel-variabel ini dapat diukur (kebanyakan dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat diulaskan bersumber pada prosedur statistik.

Populasi, Besaran Sampel dan Teknik Sampling

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh emiten indeks LQ45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 yang berjumlah 45 Perusahaan. Teknik *sampling* dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ; 1). Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI berturut-turut dari tahun 2015 –2019, 2). Perusahaan Indeks LQ45 yang mengeluarkan *annual report* dan laporan keuangan secara terus menerus dari tahun 2015-

2019, 3). Perusahaan yang menyediakan kelengkapan data berdasarkan variabel untuk penelitian ini. Diperoleh total sampel penelitian sebanyak 16 Perusahaan Indeks LQ45.

Data dan Sumber Data

Data penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah data laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan Indeks LQ45 yang diperoleh dari situs web Bursa Efek Indonesia untuk mengetahui emiten Indeks LQ45 yang terdaftar selama tahun 2015-2019.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui arsip maupun dokumen dan juga catatan *annual report* terhadap objek penelitian pada emiten Indeks LQ45 melalui Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 melalui situs web www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi data panel, dan sebelumnya dilakukan beberapa penentuan model estimasi yang dapat dilakukan yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan uji *Langrange Multiplier* kemudian melakukan pengujian instrumen dengan uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari Uji Normalitas dan Uji Multikolonieritas. Analisis regresi data panel dinilai dengan uji F, koefisien determinasi dan uji t.

Analisis Regresi Data Panel

Regresi Data Panel adalah analisis statistic data yang dapat digabungkan dari waktu ke waktu pada satu subyek penelitian yang disebut dengan data runtut waktu (*time series*) tetapi data juga dapat dikumpulkan dari beberapa subyek dengan satu waktu yang disebut dengan data silang (*cross section*), Jika data *time series* dan data *cross section* digabungkan yaitu bisa disebut data panel. Dalam metode estimasi model regresi dengan memakai data panel dapat melaksanakan melalui tiga pendekatan, antara lain : *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Model regresi penelitian penelitian ini dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = *Corporate Social Responsibility*

It = Intersep

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi masing-masing variabel

X1 = *Firm size*

X2 = *Institutional Ownership*

X3 = *Good Corporate Governance*

ϵ_{it} = Kesalahan prediksi (*error*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penentuan Model Estimasi

Tabel 1. Hasil Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

Uji <i>Chow</i>	Prob > F = 0.0000
Uji <i>Hausman</i>	Prob > chi2 = 0.9926
Uji <i>Langrange Multiplier</i>	Prob > chibar2 = 0.0000

Sumber: Hasil Olah Data STATA 16, 2022

Berdasarkan Tabel 1. terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan

uji *Langrange Multiplier* berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 1. diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Dari hasil output Uji *Chow* dapat dilihat $\text{Prob} > F = 0.0000 \leq 0,05$ maka H_1 diterima, sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah menggunakan *Fixed Effect Model*.
2. Dari hasil output Uji *Hausman* dapat dilihat $\text{Prob} > \chi^2 = 0.9926 \geq 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah menggunakan *Random Effect Model*.
3. Dari hasil output Uji *Langrange Multiplier* dapat dilihat $\text{Prob} > \chi^2 = 0.0000 \leq 0,05$ maka H_1 diterima, sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah *Random Effect Model valid* digunakan.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 2. Hasil Regresi Data Panel *Random Effect Model*

CSR	Coef	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf.	Interval
FS	-0136047	.067929	-0.20	0.841	-.1467431	.1195337
IO	.0128906	.0697383	0.18	0.853	-.1237939	.1495751
DKI	7.175062	3.370122	2.13	0.033	.5697438	13.78038
_cons	21.05618	2.392545	8.80	0.000	16.36688	25.74548
sigma_u	1.8358034					
sigma_e	1.4561124					
rho	.61382616		(fraction of variance due to u_i)			

Sumber: Hasil Olah Data STATA 16, 2022

Berdasarkan Tabel 2. dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

$$Y = 21.05618 - 0.0136047 FS + 0.128906 IO + 7.175062 DKI + \epsilon_{it}$$

Dari Persamaan regresi tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta dari persamaan regresi data panel yaitu sebesar 21.05618 dan bertanda positif. Hal ini menjelaskan jika *Firm Size* (X1), *Institutional Ownership* (X2) dan *Good Corporate Governance* (X3) nilainya 0 (nol) atau tidak ada, maka besarnya nilai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar 21.05618.
2. Nilai koefisien regresi untuk *Firm Size* (X1) yaitu sebesar -0.0136047 dan bertanda negatif. Hal ini menjelaskan bahwa setiap terjadi perubahan 1 milyar pada *Firm Size* sementara variabel lainnya tetap maka pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y) akan mengalami penurunan sebesar - 0.0136047.
3. Nilai koefisien regresi untuk *Institutional Ownership* (X2) yaitu sebesar 0.128906 dan bertanda positif. Hal ini menjelaskan bahwa setiap terjadi perubahan 1 % pada *Institutional Ownership* sementara variabel lainnya tetap maka pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.128906.
4. Nilai koefisien regresi untuk *Good Corporate Governance* (X3) yaitu sebesar 7.175062 dan bertanda positif. Hal ini menjelaskan bahwa setiap terjadi perubahan 1% pada *Good Corporate Governance* sementara variabel lainnya tetap maka pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 7.175062.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

Variable	Obs	Pr(Skewness)	Pr(Kurtosis)	Adj chi2(2)	Prob>chi2
Data_Res	80	0.0044	0.1487	8.85	0.0119

Sumber: Hasil Olah Data STATA 16, 2022

Berdasarkan Tabel 3. dapat dilihat nilai signifikansi yang didapat adalah 0.01 dimana syarat untuk data dapat dikatakan terdistribusi normal adalah mempunyai signifikansi ≤ 0.05 , jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi terdistribusi tidak normal. Untuk memperbaiki data yang tidak normal menjadi terdistribusi normal adapun solusi yang dapat diambil yaitu dengan cara *Winsorizing*.

Tabel 4. Uji Normalitas Winsorizing

Variable	Obs	Pr(Skewness)	Pr(Kurtosis)	Adj chi2(2)	Prob>chi2
Data_Res2	80	0.2437	0.0605	4.86	0.0880

Sumber: Hasil Olah Data STATA 16, 2022

Berdasarkan Tabel 4. dapat dilihat nilai signifikansi yang didapat adalah 0.08 yaitu lebih ≥ 0.05 , jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi terdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas**Tabel 5. Uji Multikolonieritas**

Variable	VIF	1/VIF
DKI	1.23	0.815966
FS	1.22	0.818858
IO	1.08	0.928590
Mean VIF		1.17

Sumber: Hasil Olah Data STATA 16, 2022

Berdasarkan Tabel 5. bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* ≥ 0.10 . variabel independen *Firm Size* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0.818, *Institutional Ownership* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0.928, dan *Good Corporate Governance* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0.815. Untuk hasil perhitungan nilai VIF dari variabel independen menunjukkan nilai ≤ 10 . Nilai VIF dari *Firm Size* sebesar 1.22, *Institutional Ownership* sebesar 1.08, *Good Corporate Governance* sebesar 1.23. Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak terdeteksi gejala multikolonieritas.

Uji F**Tabel 6. Uji F**

F-statistic	3.71
Prob > F	0.0150

Sumber: Hasil Olah Data STATA 16, 2022

Berdasarkan Tabel 6. dapat diketahui bahwa nilai sig $0,01 \leq 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, atau dengan kata lain *Firm Size* (X1), *Institutional Ownership* (X2) dan *Good Corporate Governance* (X3) berpengaruh secara bersama-sama mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Koefisien Determinasi (R²)**Tabel 7. Koefisien Determinasi (R²)**

R-squared	0.1665
Adjusted R-squared	0.1263

Sumber: Hasil Olah Data STATA 16, 2022

Berdasarkan Tabel 7. dapat diketahui nilai koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0.1263 atau 13%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen *Firm Size* (X1), *Institutional Ownership* (X2) dan *Good Corporate Governance* (X3) terhadap variabel dependen Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang digunakan dalam persamaan regresi ini mempunyai pengaruh sebesar 13%, sedangkan sisanya sebesar 87% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

Uji t**Tabel 8. Uji t**

CSR	Coef	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf.	Interval
Fs	-0136047	.067929	-0.20	0.841	-.1467431	.1195337

IO	.01289906	.0697383	0.18	0.853	-.1237939	.1495751
DKI	7.175062	3.370122	2.13	0.033	.5697438	13.78038
_cons	21.05618	2.392545	8.80	0.000	16.36688	25.74548
sigma_u	1.8358034					
sigma_e	1.4561124					
rho	.61382616		(fraction of variance due to u_i)			

Sumber: Hasil Olah Data STATA 16, 2022

Berdasarkan Tabel 8. diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel *Firm Size* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.841 yang berarti nilai signifikansi ≥ 0.05 . Maka ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak, Sehingga kesimpulannya variabel *Firm Size* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
2. Variabel *Institutional Ownership* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.853 yang berarti nilai signifikansi ≥ 0.05 . Maka ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak, Sehingga kesimpulannya variabel *Institutional Ownership* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
3. Variabel *Good Corporate Governance* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.033 yang berarti nilai signifikansi ≤ 0.05 . Maka ini menunjukkan bahwa H_1 diterima, Sehingga kesimpulannya variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
4. Variabel *Firm Size*, *Institutional Ownership* dan *Good Corporate Governance* nilai signifikansi sebesar 0.000 yang berarti nilai signifikan ≤ 0.05 . maka ini menunjukkan bahwa H_1 diterima, Sehingga kesimpulannya variabel *Firm Size*, *Institutional Ownership* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap variabel *Pengungkapan Corporate Social Responsibility*.

Pembahasan

Pengaruh *Firm Size* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan bahwa diperoleh *Firm Size* (X_1) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi luasnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Semakin besar ukuran dalam perusahaan maka pengungkapan *Corporate Social Responsibility* cenderung semakin sedikit Hal ini disebabkan tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan karena adanya kebijakan yang mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan *Corporate Social Responsibility*, Karena ada kebijakan dari pemerintah maka untuk merealisasikan *Corporate Social Responsibility* perusahaan juga memutuskan lewat kebijakan. Oleh karena itu, perusahaan dalam melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak lagi dilakukan secara sukarela, melainkan menjadi peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan pandangan masyarakat terhadap perusahaan. Maka dari itu, perusahaan berukuran besar atau kecil, memiliki aset besar atau kecil tidak akan mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hasil Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terlebih dahulu yang dilakukan oleh Rivandi dan Putra (2021), Penelitian Anggraini (2019) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Zulhaimi dan Nurapriyanti (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa besar kecil nya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pengaruh *Institutional Ownership* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan bahwa diperoleh *Institutional Ownership* (X_2) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y) Hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah kepemilikan institusional maka pengungkapan *Corporate Social Responsibility* semakin meningkat. Hal ini terjadi karena proses monitoring yang dilakukan oleh pemegang saham berjalan dengan optimal dalam melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan, jumlah kepemilikan saham yang semakin banyak akan membuat proses monitoring semakin ketat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang

hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri tetapi harus memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan, berkaitan dengan peraturan kewenangan pemilik, direktur, manajer, pemegang saham, dan sebagainya. menyampaikan pengetahuan dan bertambahnya wawasan serta fakta yang berkaitan dengan akuntansi khususnya teori *stakeholder* yang berkaitan dengan *Institutional Ownership* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. dapat memberikan pengaruh oleh perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas dan kebijakan yang dilaksanakan Oleh karena itu, dengan adanya beragam kepemilikan saham disuatu perusahaan, berharap perusahaan akan melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang lebih luas untuk dapat menarik calon pemegang saham dan mempertahankan pemegang saham yang sudah ada. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak *investor institusional* sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer. Hasil Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terlebih dahulu yang dilakukan oleh Astuti, Wahyudi dan Mawardi (2018), Penelitian Andarsari (2019), Penelitian Utami (2020) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan bahwa diperoleh *Good Corporate Governance* (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa kuat sekali unsur manajemen (organisasi) mempengaruhi jumlah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* karena dewan komisaris berperan dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, artinya semakin besar proporsi dewan komisaris independen dalam perusahaan dapat mendorong pengungkapan informasi sosial dan lingkungan yang lebih luas. *Corporate Social Responsibility* yang direspon baik oleh masyarakat dapat memberikan citra bagi perusahaan hal ini juga dapat meningkatkan ketertarikan investor. Teori ini mendukung teori agensi, Dimana Teori agensi menyatakan bahwa Dewan Komisaris sebagai perwakilan para pemilik saham berperan sebagai kinerja perusahaan, dalam hal ini yang dimaksud dengan kegiatan sosial perusahaan yaitu program *Corporate Social Responsibility*. Hal ini dilakukan sebagai suatu bentuk pemenuhan kepentingan kepada seluruh pemangku kepentingan seperti yang terdapat dalam *teori stakeholder*, Teori agensi menjelaskan ketika anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan itu banyak maka akan semakin mudah dalam mengendalikan pemimpin perusahaan dan pengawasan yang dilakukan semakin pengaruhtif. Hasil Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terlebih dahulu yang dilakukan oleh Wagiu dan Mekel (2014), Penelitian Fitriyah (2020) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan menggunakan regresi data panel dengan menggunakan Metode *Random Effect Model* serta uji t (secara parsial) dan uji F (secara simultan) maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa *Firm Size* (X1) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y) pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
2. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa *Institutional Ownership* (X2) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y) pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
3. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa *Good Corporate Governance* (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y) pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019
4. Variabel *Firm Size*, *Institutional Ownership* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Saran

Dari hasil kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan Indeks LQ45 disarankan untuk perusahaan-perusahaan yang luas tetapi dalam pengalokasian dana CSR masih rendah diharapkan lebih meningkatkan kesadaran dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan khususnya dalam hal ini program Kemitraan dan Bina Lingkungan di masa mendatang.
2. Bagi investor dapat memberikan aspek-aspek *Corporate Social Responsibility* sebagai pertimbangan sebelum melakukan investasi. Walaupun *Firm Size*, *Institutional Ownership* dan *Good Corporate Governance* mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perlu memperhatikan faktor-faktor lain yang berupaya mempengaruhi *Corporate Social Responsibility*.
3. Bagi peneliti selanjutnya jika tertarik dengan topik permasalahan yang sama diharapkan dapat mengembangkan dengan menambah jumlah data dan periode penelitian sehingga hasil yang diperoleh lebih mencerminkan kondisi sebenarnya, semakin luas populasi dan sampel yang dapat diteliti maka akan semakin meningkat kapasitas hasil penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(1), 63–74. <https://ejournal.upi.edu/index.php/aset/article/view/12571/7503>. Diakses pada 5 tanggal April 2022
- Anggraini, J. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019. *Kumpulan Skripsi Fakultas Sosial Sains*. Vol 1 No 01 (2019). Universitas Pembangunan Panca Budi. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/jurnalfasosa/article/view/3303> Diakses pada tanggal 6 April 2022
- Astuti, F.Y., Wahyudi, S., & Mawardi, W. (2018). Analysis of Effect of Firm Size, Institutional Ownership, Profitability, and Leverage on Firm Value With Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure as Intervening Variables (Study on Banking Companies Listed On BEI Period 2012-2016). *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol 27. No.2. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jbs/article/view/19424>. Diakses pada tanggal 1 Mei 2022
- Andarsari, P.R. (2019). The Effect Of Firm Size, Gross Profit Margin and Institutional Ownership on Disclosure of Corporate Social Responsibility. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*. Vol 7 No.3. Hal 301-308. <https://stiepasaman.ac.id/ojsapresiasiekonomi/index.php/apresiasiekonomi/article/view/254>. Diakses pada tanggal 2 Mei 2019
- Ariestyawati, M. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran dewan Komisaris dan Umur Perusahaan Terhadap Corporate Social responsibility Disclosure dalam Laporan Tahunan*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/Skripsi/Ariestyawati.pdf>. Diakses pada tanggal 7 Mei 2022
- Agoes, S. (2011). *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arief, M.E. (2016). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat
- Fitriyah (2020). Pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan dan leverage terhadap corporate social responsibility (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar tahun 2014-2017 di Bursa Efek Indonesia). *Indonesia Accounting Journal*. Vol 2 (No. 2) <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/iaj/article/view/30569> . Diakses pada tanggal 3 Mei 2022
- Hikmah N.N., Murni,S., & Tasik, H.H.D. (2018). Reaksi Investor Di Pasar Modal Indonesia Terhadap Kebijakan Registrasi Kartu Prabayar (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar

- di BEI). *Jurnal EMBA*. Vol 6 No 4 Hal. 2568 – 2577. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/21031>. Diakses pada tanggal 4 Mei 2022
- Karamoy, H., & Tasik, H. H. D. (2019). Peran Eksistensi Saham Di LQ45 Pada Kinerja Profitabilitas Perusahaan. *Ekuitas. Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol 3 No 1. <https://ejournal.stiesia.ac.id/ekuitas/article/view/4117> . Diakses pada tanggal 5 Mei 2022.
- Kartini, P. T., Maiyarni, R., & Tiswiyanti, W.(2019). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 343–366. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/15636> . Diakses pada tanggal 6 Mei 2022.
- Lebo, T. C., & Tasik, H. H. D. (2017) The impact of Financial Ratios On Price to Book Value(PBV) in Automotive and Component Sub Sector Listed In Idx Within 2007-2016. *Jurnal EMBA*. Vol 5 No. 3. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/17463/17018>. Diakses pada tanggal 7 Mei 2022.
- Pasaribu, M. Y., Topowijono, & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Stuktur Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011 – 2014. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 35(1), 154–164. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1355>. Diakses pada tanggal 8 Mei 2022.
- Putri, A. K., Sudarma, M., & Purnomosidhi, B. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Jumlah Dewan Komisaris sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(2), 344–358. <https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/895>. Diakses pada tanggal 8 Mei 2022.
- Rivandi, M., Putra, R.J. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*. Vol 5. (No.2). <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/468>. Diakses pada tanggal 9 Mei 2022
- Tasik, H. H. D. (2020). Can Energy Consumption and Benefit Programs Explain One’s Living Standards Afterwards? Evidence from Northern Sulawesi, Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(4), 43–50. <https://www.econjournals.com/index.php/ijeep/article/view/9208>. Diakses pada tanggal 9 Mei 2022.
- Wagiu, F. A., Mekel, P. (2014) The Effect of Firm Size, Profitability, Leverage and Board Size on Disclosure of Corporate Social Responsibility in Company’s annual reports. *Jurnal EMBA*. Vol 2 (No.3). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/5912>. Diakses pada tanggal 10 Mei 2022
- Wiyono, G., & Kusuma, H. (2017). *Manajemen Keuangan Lanjutan: Berbasis Corporate Value Creation*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Widigdo, Idie. (2013). Effect Of Corporate Social Performance, Intellectual Capital, Ownership Structure, and Corporate Governance On Corporate Performace and Firm Value (Studies on Companies Listed In The Sri Kehati Index). *International Journal Of Business: Economics and Law*. vol. 2 No. 1. <https://www.ijbel.com/wp-content/uploads/2014/06>. Diakses pada tanggal 9 Mei 2022
- Lestari, D. I., & Yunaida, A. (2020). Apakah Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*. Vol 1 Hal 90-103. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/biema/article/view/867>. Diakses pada tanggal 9 Mei 2022
- Zulhaimi, H., Nurapriyanti, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Vol 7. (No. 3). <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/17729>. Diakses pada tanggal 10 Mei 2022